

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus**

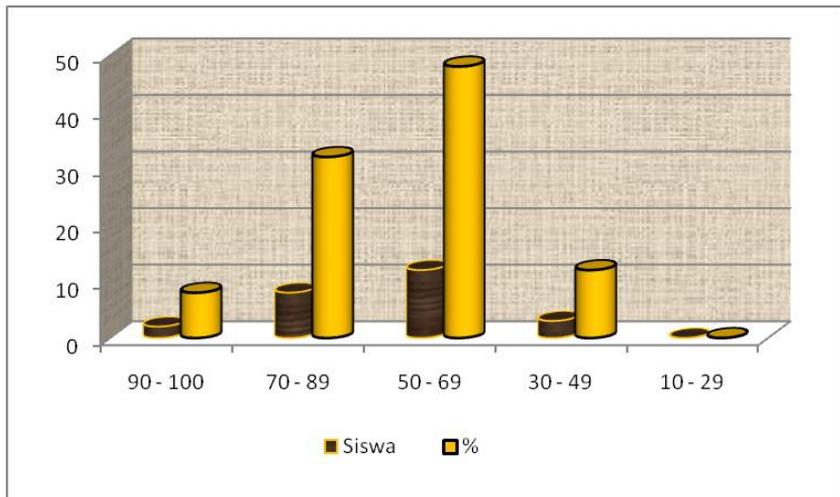
Pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada pra siklus dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2014. Metode pembelajaran yang dilakukan guru terhadap kegiatan belajar mengajar peserta didik dalam pembelajaran matematika materi waktu di kelas II MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak semester gasal tahun ajaran 2014/2015 masih dilakukan secara konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Pembelajaran dimulai dari guru mengucapkan salam, do'a bersama, absensi, apersepsi, menerangkan materi waktu, tanya jawab, tes, do'a penutup dan salam, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang atau dapat dikatakan bahwa peserta didik cenderung pasif, akibatnya hasil belajar maupun belum memuaskan. Selain itu, siswa juga kurang berantusias dalam mengikuti pelajaran yang ditunjukkan dengan masih sedikitnya peserta didik yang mengajukan pertanyaan maupun menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.1  
Kategori Hasil Belajar Pra Siklus

Nilai	Kategori	Pra Siklus		Keterangan
		Siswa	%	
90 - 100	Istimewa	2	8%	Tuntas
70 - 89	Baik	8	32%	
50 - 69	Cukup	12	48%	Tidak Tuntas
30 - 49	Kurang	3	12%	
10 - 29	Sangat Kurang	0	0%	
Jumlah		25	100%	

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)



Dari hasil di atas terlihat bahwa pada pra siklus ini hasil belajar matematika materi waktu di kelas II MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak, tingkat keberhasilan siswa ialah

- a. Nilai 90 – 100 ada 2 siswa atau 8%
- b. Nilai 70 – 89 ada 8 siswa atau 32%
- c. Nilai 50 – 69 ada 12 siswa atau 48%
- d. Nilai 30 – 49 ada 3 siswa atau 12%
- e. Nilai 90 – 100 0 siswa atau 0%

Data di atas menunjukkan dalam pra siklus ini banyak siswa yang tidak memahami materi yang mereka lakukan, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 10 siswa atau 40% yang tuntas dengan rata-rata nilai 60,8. Ini artinya perlu adanya tindakan penelitian kelas dengan menggunakan metode yang melibatkan siswa secara langsung atau metode demonstrasi dan penggunaan media tiruan jam.

## **2. Hasil Penelitian Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan tindakan siklus I dilakukan pada tanggal 23 November 2014. Perencanaan tindakan mengacu pada hasil yang di dapat pada pra siklus yang membutuhkan perubahan dan menuntut adanya penggunaan media jam tiruan dan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika materi waktu di kelas II MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak sehingga nantinya siswa aktif dari pada pra siklus dan diharapkan hasil belajarnya semakin baik

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), menyusun

kuis (terlampir), membentuk kelompok, menyiapkan media jam tiruan, menyiapkan lembar observasi (terlampir). Pada di akhir siklus dilaksanakan post tes gunanya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada proses tindakan guru memulai pembelajaran dengan mendisiplinkan siswa melalui proses penataan siswa pada bangkunya masing-masing, selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a bersama dengan penuh hikmat, kegiatan dilanjutkan dengan guru memberikan apersepsi untuk mengingatkan pembelajaran yang telah diterima pada pertemuan sebelumnya dan memotivasi siswa untuk tertarik mempelajari materi yang akan diberikan yaitu waktu.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan guru memberitahukan tentang jalannya pembelajaran yang akan dilakukan pada materi waktu dengan metode demonstrasi dan penggunaan media jam tiruan yaitu siswa diarahkan untuk melihat demonstrasi yang dilakukan guru.

Sebelum proses demonstrasi dilakukan guru menerangkan materi tentang waktu terutama guru menjelaskan cara menentukan waktu dengan bantuan jam analog, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi dan juga guru

mencoba kemampuan beberapa siswa untuk maju ke depan menyelesaikan soal.

Selanjutnya guru membentuk kelompok belajar sebanyak 5 kelompok masing-masing kelompok 5 orang, dan guru mendemonstrasikan tata cara menentukan jam dengan menggunakan jam analog dan semua siswa ditekankan untuk melihat dengan serius demonstrasi yang dilakukan oleh guru.

Kemudian guru mengidentifikasi beberapa situasi umum di mana kelompok siswa diminta untuk mendiskusikan lembar kerja siswa yang diberikan guru dan mendemonstrasikan dalam kerja kelompok.

Setelah semua kelompok diskusi dan latihan menyelesaikan LKS kemudian setiap kelompok diberi waktu diberi kesempatan untuk mempraktekkannya di hadapan teman-temannya di depan kelas dan guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mengomentari hasil kerja kelompok yang presentasi di depan.

Setelah proses diskusi selesai guru mengklarifikasi hasil kerja kelompok dan meluruskan kesalahan dari setiap kelompok, untuk menguji kemampuan setiap siswa dalam memahami materi guru memberikan kuis berupa soal yang harus di isi siswa secara pribadi dengan alokasi waktu menyelesaikan 10 menit, setelah itu siswa disuruh

mengumpulkan kedepan dan peneliti mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

Nilai hasil test pada siklus I diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal sebanyak 10 soal, hasil itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut :

Tabel. 4.2  
Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Siklus I		Keterangan
		Siswa	%	
90 - 100	Istimewa	6	24%	Tuntas
70 - 89	Baik	11	44%	
50 - 69	Cukup	7	28%	Tidak Tuntas
30 - 49	Kurang	1	4%	
10 - 29	Sangat Kurang	0	0%	
Jumlah		25	100%	

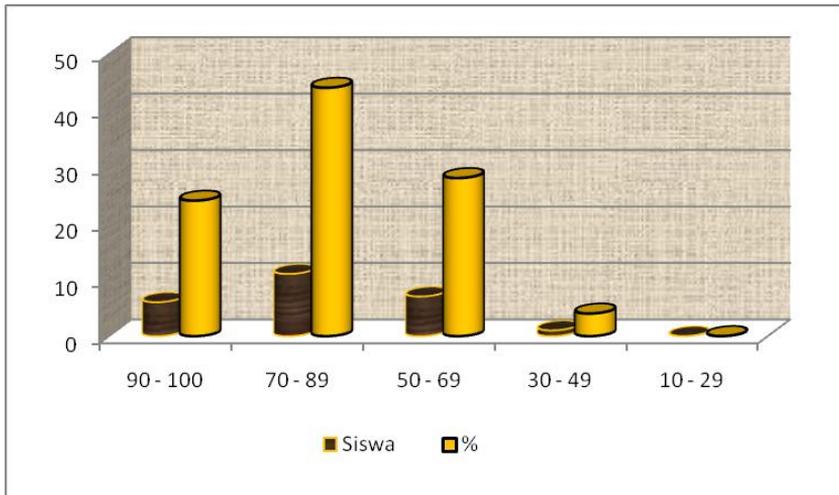
(hasil nilai selengkapnya dalam lampiran)

Dari hasil tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I tingkat hasil belajar siswa yaitu pada taraf kategori:

- 1) Nilai 90 – 100 ada 6 siswa atau 24%, mengalami kenaikan pada pra siklus yaitu ada 2 siswa atau 8%
- 2) Nilai 70 – 89 ada 11 siswa atau 44%, mengalami kenaikan pada pra siklus yaitu ada 8 siswa atau 32%
- 3) Nilai 50 – 69 ada 7 siswa atau 28%, mengalami penurunan pada pra siklus yaitu ada 12 siswa atau 48%
- 4) Nilai 30 – 49 ada 1 siswa atau 4%, mengalami penurunan pada pra siklus yaitu ada 3 siswa atau 12%
- 5) Nilai 90 – 100 0 siswa atau 0%, sama dengan pra siklus

Jika dilihat dari tingkat ketuntasannya (nilai KKM 70) nilai ketuntasan ada 17 siswa atau 68%, sehingga menyisakan siswa yang tidak tuntas 8 siswa 32% ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum sesuai indikator yang ditentukan yaitu 80% dari jumlah siswa

Apabila hasil belajar disajikan dalam bentuk diagram batang, maka akan terlihat gambar sebagai berikut:



Gambar 4.2  
Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dari hasil di atas tindakan ini belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80%, berarti butuh perbaikan pada siklus berikutnya.

c. Observasi

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan kecenderungan siswa kurang aktif dalam melakukan proses

pembelajaran, di mana siswa kurang antusias dalam memperhatikan penjelasan guru, siswa kurang antusias dalam memperhatikan demonstrasi guru, siswa kurang antusias dalam demonstrasi dan siswa kurang antusias dalam mengomentari demonstrasi teman.

d. Refleksi

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus I, proses pembelajaran yang berlangsung mulai terlihat efektif, meskipun siswa masih kebingungan dan kurang begitu aktif, begitu juga hasil belajar siswa kurang mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80% meskipun sudah ada kenaikan dari pra siklus.

Dari hasil di atas menunjukkan pada pembelajaran matematika materi waktu hasil belajar maupun keaktifan belajar terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan oleh guru dalam mengajar terutama: 1) Guru kurang detail dalam menjelaskan materi, 2) Guru kurang teliti dalam mendemonstrasikan materi kepada siswa, 3) Guru kurang memberi motivasi dan bimbingan kepada siswa dan hanya berdiri di depan saja 4) Jumlah kelompok 5 siswa, terlalu besar sehingga tidak semua anggota siswa yang aktif, 5) Guru kurang mengajak siswa latihan menentukan waktu dengan media jam yang digunakan dan 6) Setting kelas dengan model konvensional menjadikan siswa kurang komunikatif dengan anggota kelompoknya dan kurang aktif dalam diskusi kelas

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan sebagai rencana pada siklus selanjutnya diantaranya: 1) Guru menjelaskan materi lebih rinci, 2) Guru harus menjadi model yang lebih baik, 3) Guru lebih teliti, jelas dan pelan-pelan dalam mendemonstrasikan materi, 4) Guru lebih banyak mengelilingi kerja kelompok siswa untuk memberikan motivasi dan bimbingan, 5) Guru menyuruh beberapa siswa untuk melakukan demonstrasi di depan kelas, 6) Membentuk kelompok belajar yang lebih kecil yang terdiri dari 3 siswa dalam setiap kelompok, agar lebih aktif, 7) Guru menyetting kelas dengan kelas dengan formasi huruf U dan 8) Guru lebih banyak memberikan motivasi siswa dalam diskusi kelas

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan pembelajaran matematika materi waktu di kelas II MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak semester gasal tahun ajaran 2014/2015 pada siklus I. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan siswa pada siklus I.

### **3. Hasil Penelitian Siklus II**

#### **a. Perencanaan Lanjutan**

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan pada tanggal 6 November 2014 mengacu pada hasil yang didapat

pada refleksi siklus I, sehingga dalam tahap ini hal-hal yang dilakukan hampir sama dalam tahap perencanaan siklus I sebelumnya, hanya saja dalam tahap ini bersifat memberikan penambahan-penambahan dari hal-hal yang belum terlaksana dalam siklus I.

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan RPP (terlampir), menyusun kuis/soal (terlampir), menyiapkan media jam tiruan, membentuk kelompok, , menyiapkan lembar observasi (terlampir).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada proses tindakan ini sama seperti pada siklus I hanya pada tindakan siklus II ini lebih diperbaiki proses pembelajarannya. Pada proses tindakan guru memulai pembelajaran dengan mendisiplinkan siswa melalui proses penataan siswa pada bangkunya masing-masing, selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a bersama dengan penuh hikmat, kegiatan dilanjutkan dengan guru memberikan apersepsi untuk mengingatkan pembelajaran materi waktu yang telah diterima pada pertemuan sebelumnya dan memotivasi siswa untuk tertarik mempelajari materi yang akan diberikan yaitu lama waktu kegiatan dengan bantuan jam analog.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan guru memberitahukan tentang jalannya pembelajaran yang

akan dilakukan pada materi waktu dengan metode demonstrasi dan penggunaan media jam tiruan yaitu siswa diarahkan untuk melihat demonstrasi yang dilakukan guru.

Sebelum proses demonstrasi dilakukan guru menerangkan materi tentang waktu terutama guru menjelaskan cara menentukan lama kegiatan dengan bantuan jam analog, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi dan juga guru mencoba kemampuan beberapa siswa untuk maju ke depan menyelesaikan soal.

Selanjutnya guru membentuk kelompok belajar menjadi 12 masing-masing kelompok 2-3 orang, dan guru mendemonstrasikan tata cara cara menentukan lama kegiatan dengan bantuan jam analog dan semua siswa ditekankan untuk melihat dengan serius demonstrasi yang dilakukan oleh guru, dan guru mendemonstrasikan dengan detail dan pelan-pelan.

Kemudian guru mengidentifikasi beberapa situasi umum di mana peserta didik secara berpasangan diberi kesempatan untuk mempraktekkannya dengan bergantian untuk mendiskusikan mempraktekkan lembar kerja siswa yang diberikan guru. Pada saat kerja kelompok guru mengelilingi setiap kelompok untuk memberikan motivasi dan bimbingan

Setelah semua kelompok diskusi dan latihan menyelesaikan LKS kemudian setiap kelompok diberi waktu diberi kesempatan untuk mempraktekkannya di hadapan teman-temannya di depan kelas dan guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mengomentari hasil kerja kelompok yang presentasi di depan.

Setelah proses diskusi selesai guru mengklarifikasi hasil kerja kelompok dan meluruskan kesalahan dari setiap kelompok, untuk menguji kemampuan setiap siswa dalam memahami materi guru memberikan kuis berupa soal yang harus di isi siswa secara pribadi dengan alokasi waktu menyelesaikan 10 menit, setelah itu siswa disuruh mengumpulkan kedepan dan peneliti mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

Nilai hasil test pada siklus I diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal sebanyak 10 soal, hasil itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut :

Tabel 4.3  
Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Siklus II		Keterangan
		Siswa	%	
90 - 100	Istimewa	10	40%	Tuntas
70 - 89	Baik	13	52%	
50 - 69	Cukup	2	8%	Tidak Tuntas
30 - 49	Kurang	0	0%	

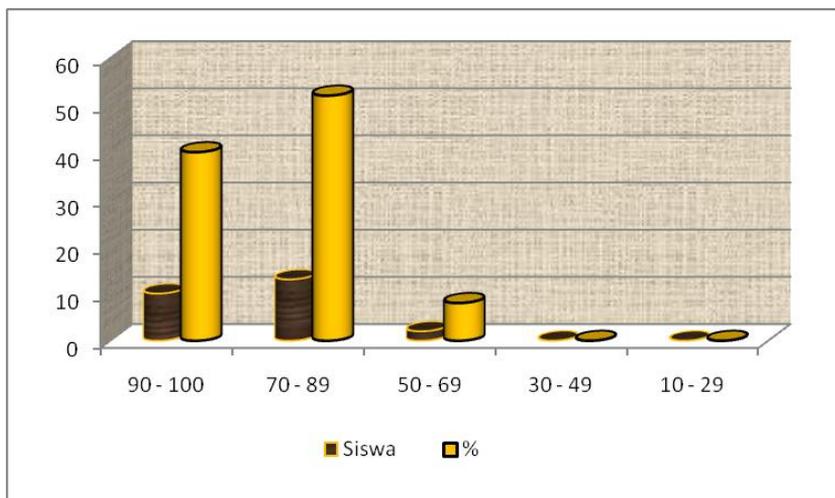
10 - 29	Sangat Kurang	0	0%	
Jumlah		25	100%	

(Hasil nilai selengkapnya dalam lampiran)

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada siklus II tingkat hasil belajar siswa yaitu pada taraf kategori:

- 1) Nilai 90 – 100 ada 10 siswa atau 40%, mengalami kenaikan pada siklus I yaitu ada 6 siswa atau 24%
- 2) Nilai 70 – 89 ada 13 siswa atau 52%, mengalami kenaikan pada siklus I yaitu ada 11 siswa atau 44%
- 3) Nilai 50 – 69 ada 2 siswa atau 8%, mengalami penurunan pada siklus I yaitu ada 7 siswa atau 28%
- 4) Nilai 30 – 49 0 siswa atau 0%, mengalami penurunan pada siklus I yaitu ada 1 siswa atau 4%
- 5) Nilai 90 – 100 0 siswa atau 0%, sama dengan siklus I

Apabila hasil evaluasi disajikan dalam bentuk diagram batang, maka akan terlihat gambar sebagai berikut:



Gambar 4.3  
 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

Jika dilihat dari tingkat ketuntasannya (nilai KKM 70) nilai ketuntasan ada 23 siswa atau 92% naik dari siklus I yaitu ada 17 siswa atau 68%, sehingga hanya menyisakan 2 siswa atau 8% yang tidak tuntas. Ini menunjukkan siswa sudah memahami materi dan mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80% dari jumlah siswa.

c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas menunjukkan kecenderungan siswa kurang aktif dalam melakukan proses pembelajaran, di mana siswa antusias dalam memperhatikan penjelasan guru, siswa antusias dalam memperhatikan demonstrasi guru, siswa

antusias dalam demonstrasi dan siswa antusias dalam mengomentari demonstrasi teman.

d. Refleksi Tindakan

Berdasarkan data yang didapat dari pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan baik ketuntasan belajar maupun keaktifan belajar siswa dibanding pada pra siklus dan siklus I dan kenaikan tersebut sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu ketuntasan klasikal dengan KKM 70 sudah mencapai 80 % ke atas.

Dengan interpretasi tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah sesuai rencana yang ditetapkan yaitu terlaksananya siklus I dan siklus II. Dengan berakhirnya siklus II yang sudah mencapai indikator maka hasil penelitian ini peneliti hentikan.

## **B. Pembahasan**

Melihat hasil tes praktek diketahui peningkatan hasil belajar matematika materi waktu di kelas II MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak semester gasal tahun ajaran 2014/2015 dengan menggunakan media jam tiruan dan metode demonstrasi. Ketidakseimbangan antara ketuntasan belajar dan keaktifan belajar dari siklus ke siklus semakin berkurang. Ketidakseimbangan ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan masing-masing peserta didik dalam belajar. Ada peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran namun dia sulit untuk

mengungkapkan kemampuannya dalam bentuk praktek, sehingga nilai yang didapat pada saat tes rendah. Begitu juga ada peserta didik yang pandai namun dia malas mengungkapkan pendapatnya saat berkomentar, sehingga skor keaktifan belajarnya rendah. Berikut penjelasan hasil belajar dan keaktifan belajar tiap siklusnya:

### 1. Hasil Belajar

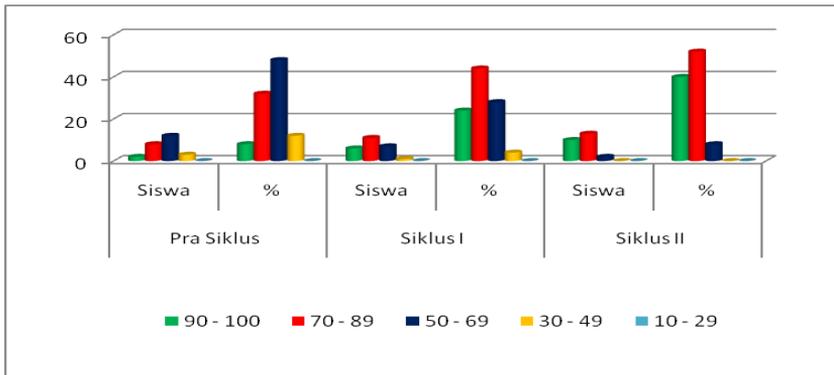
Hasil penilaian belajar siswa pada pra siklus, siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini tampak dari analisis tugas yang telah dilakukan setelah akhir pelaksanaan siklus II. Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas secara individu meningkat yang sebelumnya pada siklus I sebanyak 50% pada siklus II meningkat drastis menjadi 95% dari jumlah siswa yang ada. Itu berarti dengan menggunakan alat peraga ketapel siswa lebih mudah memahami materi waktu.

Apabila peningkatan tersebut disajikan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4  
Perbandingan  
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra siklus, Siklus I dan siklus II

Nilai	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
90 - 100	Istimewa	2	8%	6	24%	10	40%
70 - 89	Baik	8	32%	11	44%	13	52%
50 - 69	Cukup	12	48%	7	28%	2	8%
30 - 49	Kurang	3	12%	1	4%	0	0%
10 - 29	Sangat Kurang	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah		25	100%	25	100%	25	100%

Apabila hasil belajar siswa tersebut disajikan dalam bentuk gambar grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4  
Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa  
Pra siklus, Siklus I dan siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas tingkat ketuntasannya (nilai KKM 70) nilai ketuntasan ada 10 siswa atau 40% naik dari siklus I yaitu ada 17 siswa atau 68%, sehingga hanya menyisakan 23 siswa atau 92% yang tidak tuntas. Ini menunjukkan siswa sudah memahami materi dan mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80% dari jumlah siswa.

Hasil di atas menunjukkan efektivitas media jam tiruan dan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi waktu di kelas II MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak semester gasal tahun ajaran 2014/2015 terbukti. Hasil tersebut jug sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Zuhairini yang menyatakan metode demonstrasi yaitu memperlihatkan, memperagakan dan mempraktekkan, maka

tujuan demonstrasi yaitu anak diarahkan dan dibimbing untuk menggunakan mata dan telinganya secara terpadu sebagai hasil dari pengamatan. Penerapan metode demonstrasi lebih banyak digunakan untuk memperjelas cara mengerjakan materi yang bersifat motorik.<sup>1</sup> Metode demonstrasi merupakan suatu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai pelajaran lebih baik. Metode demonstrasi anak dilatih untuk menangkap unsur-unsur penting untuk proses pengamatan, maka kemungkinan melakukan kesalahan sangat kecil bila terus menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru dibandingkan jika ia melakukan hal yang sama hanya berdasarkan penjelasan lisan.

Demikian juga menurut Oemar Hamalik, manfaat media belajar seperti Jam Tiruan ialah memberi kesempatan siswa dalam tugas yang nyata memperlihatkan rangsangan yang relevan, memperbesar motivasi dan minat belajar. Namun demikian menyatakan bahwa sekalipun model sudah bisa dianggap mewakili benda yang asli, namun karena ia adalah benda tiruan tentu saja memiliki kekurangan dalam aspek-aspek tertentu disebabkan aspek besarnya benda, perubahan karena pengaruh luar, pada suatu saat sudah tak canggih (up to date) lagi dan sebagainya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramdani, 2000), hlm. 83

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 86

Yusuf Hadi Miarso, dkk bahwa media visual termasuk media jam tiruan sebagai bagian dari sistem pengajaran secara integral telah mempunyai nilai-nilai praktis berupa kemampuan atau ketrampilan untuk membuat konkret konsep yang abstrak, membawa objek yang berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar, menampilkan objek yang terlalu besar, mengamati gerakan yang terlalu cepat, memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungannya, memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar siswa, membangkitkan motivasi belajar, memberi kesan perhatian individual untuk seluruh anggota kelompok belajar, menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan, menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak, mengatasi batasan waktu maupun ruang dan mengontrol arah maupun kecepatan belajar siswa.<sup>3</sup>

Hal ini menunjukkan media jam tiruan dan metode demonstrasi akan mampu menjadikan pembelajaran lebih jelas bagi siswa dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

---

<sup>3</sup> Yusuf Hadi Miarso, dkk., *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, hlm. 52.

